

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Sampah Mandiri di Desa Kalisoro, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar

**Chintami Dian Balenina**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta – Indonesia.

Email Coresponden: chintaballenina@gmail.com

---

### Abstract

*Kalisoro urban village is one of the tourism areas faced with the problem of increasing garbage pile and the absence of awareness of the waste. This problem really needs more attention especially in waste management. In this waste management is needed the help of participation from society. Waste management in Kalisoro Village is an independent waste management village that involves the society. In this management using the 3R method of Reuse, Reduce, and Recycle. This study aims to describe the participation of independent waste village management by describing the stages of participation society, the level of participation society, and the factors that influence community participation. This research is presented in qualitative descriptive form, using in-depth interview technique in data collection and also using data triangulation technique with interactive data analysis technique. In this research, the result of participation society in the management of the independent waste villages is managed by the community represented by the Non-Governmental Groups. Forms of participation society is to contribute ideas, energy, funds, and participate in waste collection. However, not all communities in Kalisoro Village participated directly. The level of participation society in Kalisoro Village includes Citizen Power.*

**Keywords:** Participation Society , Management of Waste.

### Abstrak

Kelurahan Kalisoro adalah salah satu kawasan wisata yang dihadapkan pada masalah meningkatnya tumpukan sampah dan tidak adanya kesadaran akan sampah. Masalah ini sangat membutuhkan perhatian terutama dalam pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah ini diperlukan bantuan partisipasi dari masyarakat. Pengelolaan limbah di Desa Kalisoro adalah desa pengelolaan limbah mandiri yang melibatkan masyarakat. Dalam manajemen ini menggunakan metode 3R Reuse, Reduce, dan Recycle. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pengelolaan desa sampah mandiri dengan menggambarkan tahapan partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara mendalam dalam pengumpulan data dan juga menggunakan teknik triangulasi data dengan teknik analisis data interaktif. Dalam penelitian ini, hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa sampah mandiri dikelola oleh masyarakat yang diwakili oleh Kelompok Non-Pemerintah. Bentuk partisipasi masyarakat adalah menyumbangkan ide, energi, dana, dan berpartisipasi dalam pengumpulan sampah. Namun, tidak semua masyarakat di Desa Kalisoro berpartisipasi secara langsung.

**Kata Kunci:** Masyarakat Partisipasi, Pengelolaan Sampah.

---

## Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan masyarakat di Indonesia yang semakin meningkat membuat masalah yang menimbulkan isu-isu primer dari berbagai bidang mulai muncul, terutama di bidang lingkungan yang menimbulkan kerusakan-kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salah satu penyebab dari masalah ini adalah sampah. Volume sampah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahun terutama di daerah perkotaan.

Masalah sampah ini bukanlah masalah yang baru saja terjadi namun masalah ini belum terselesaikan secara efektif dan efisien. Hal ini diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien atau sistem pengelolaan sampah dengan berbasis masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang berisi peran serta masyarakat dalam mengelola sampah, yaitu masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Ikut berperan aktif berarti masyarakat juga turut ikut memelihara, dan ikut terlibat langsung dalam mengelola sampah.

Permasalahan sampah ini juga dialami di Kabupaten Karanganyar yang pada umumnya merupakan kawasan yang terdapat banyak industri. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang bertambah banyak. Dengan bertambahnya tenaga kerja tersebut secara tidak langsung akan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk, akan mempengaruhi perilaku atau gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya volume sampah pula. Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2010-2015 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Jumlah Penduduk dari Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Penduduk/jiwa
2010	871.588
2011	878.604
2012	885.667
2013	892.807
2014	899.994
2015	907.239
Jumlah	5.335.899

Sumber: Kabupaten Karanganyar Dalam Angka, 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kota Karanganyar setiap tahun mengalami peningkatan. Semakin banyak jumlah penduduk, berarti semakin meningkatnya pula beraneka ragam kebutuhan serta akan berpengaruh dengan aktivitas manusia pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut nantinya juga

akan berpengaruh pula pada volume sampah yang dihasilkan. Volume sampah pertahun dari tahu 2010-2015 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Sampah dari Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Sampah (ton)
2010	45.265,52
2011	49.054,16
2012	52.873,58
2013	56.723,78
2014	60.604,76
2015	64.517,06
Jumlah	329.038,86

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah sampah yang terdapat di Kabupaten Karanganyar setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2010-2015 rata-rata 3.800 ton/tahun. Salah satu penyebabnya meningkatnya jumlah volume sampah tiap tahun adalah meningkat jumlah penduduk tiap tahunnya. Melihat fakta bahwa volume sampah meningkat menjadikan tempat pembuangan sampah yang terdapat di Karanganyar penuh. Menurut sumber diatas bahwa permasalahan mengenai TPA Sukosari harus ditekan agar dalam kurun waktu sepuluh tahun kedepan dapat menampung sampah. Maka dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan merintis pengelolaan sampah berbasis pengolahan.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) selain itu juga mengajak desa-desa dikaranganyar bekerja sama dalam pengelolaan sampah dengan membentuk program desa pengelolaan mandiri sampah. Program desa pengelolaan mandiri sampah akan menjadi program utama untuk menekan jumlah sampah yang masuk ke TPA Sukosari, Jumantono agar usia TPA bisa bertahan lama dengan memilah jenis-jenis sampah sesuai dengan jenisnya. Pengolahan desa sampah mandiri sementara ini baru tiga desa yang sudah menjalankan sistem pengelolaan ini, ketiga desa itu yakni Kalisoro di kecamatan Tawangmangu, Buran di kecamatan Tasikmadu; dan Selokaton, di kecamatan Gondangrejo. Untuk langkah selanjutnya Pemerintah akan menambah 17 lokasi yang akan dibentuk menjadi desa pengolahan sampah mandiri.

Salah satu Desa yang sudah menjalankan sistem pengelolaan sampah secara mandiri adalah desa/kelurahan Kalisoro. Sistem pengelolaan sampah secara mandiri ini dirintis sejak tahun 2014 silam. Program ini berawal dari hasil kreativitas dan keuletan warga Desa/Kelurahan Kalisoro dalam menangani sampah. Ide itu kemudian diwujudkan dengan membuat bank sampah dan tempat pengolahan sampah yang menggunakan sistem pengolahan sampah terpadu reduce reuse recycle (TPST 3R) melalui dengan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar. Bantuan tersebut merupakan bantuan program Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PPLP) Desa/Kelurahan

Kalisoro juga memiliki tempat pengolahan sendiri yang dinamakan “TPST 3R KSM Makaryo Mulyo”.

Pengelolaan sampah di TPS<sub>3R</sub> Makaryo Utomo melayani sampah dari warga desa sekitar 400 Kepala Keluarga. Untuk pengambilan sampah dalam pengelolaan sampah ini tidak dilakukan oleh petugas dari TPS<sub>3R</sub> Makaryo Utomo namun dilakukan oleh karang taruna di Desa/Kelurahan Kalisoro. Namun Pada pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu pada pengambilan sampah petugas masih banyak menemukan warga belum melakukan pemisahan sampah. Petugas harus memilah sampah tersebut di tempat pengolahan sampah padahal lahan yang terdapat di TPS<sub>3R</sub> tersebut tidak luas dan mengingat bahwa Desa/Kelurahan Kalisoro merupakan kawasan wisata. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Sampah Mandiri di Desa/Kelurahan Kalisoro, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar dikarenakan sejalan dengan program pemerintah yang ingin membentuk desa sampah mandiri.

## **Metode Penelitian**

Jenis Partisipasi yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moelong (2002: 3) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tulisan ini mengkaji sebuah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Adapaun tempat penelitian dalam tulisan ini bertempat di KSM Makaryo Utomo Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kab. Karanganyar. Untuk Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan juga mengkaji dokumen. Sedangkan untuk validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data/sumber dengan teknik analisis data interaktif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tinjauan Umum tentang Partisipasi Masyarakat**

Sedangkan menurut Mardikanto (2012: 81) istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Mubyarto dalam Ndraha (1990:102) yaitu partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuatu kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri.” Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah proses keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi dan secara sukarela dalam program pembangunan. Masyarakat dilibatkan secara langsung mulai dari perencanaan/pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Disetiap berorganisasi ataupun bersosialisasi di masyarakat memang memandang penting bagaimana peranan masyarakat itu untuk terlibat dalam

kegiatan sosialisasi ataupun berorganisasi. Partipasi terhadap anggota pun juga mempengaruhi dengan loyalitas anggota atau masyarakat dalam berorganisasi maupun bersosialisasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota/masyarakat dalam berorganisasi atau bersosialisasi akan mengakibatkan kecenderungan untuk menunjukkan loyalitas mereka kepada organisasi atau kelompoknya. Partisipasi juga mempunyai arti penting dalam pengembangan organisasi atau suatu kelompok. Setiap organisasi memiliki suatu tujuannya sendiri-sendiri, dan dengan aktifnya anggota dari organisasi tersebut menimbulkan pertukaran komunikasi, pendapat, atau argumentasi yang nantinya akan membawa pengembangan yang baik untuk organisasi tersebut. ( Y. Slamet, 1994: 80-81)

Menurut Totok Mardikanto (82: 2013) dalam kegiatan pembangunan melalui partisipasi masyarakat yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet (1994) diatas memiliki kesamaan dengan tahapan kegiatan partisipasi menurut Yadav (UNAPDI, 1980) dalam Mardikanto (2013: 82-84) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Sampah Mandiri di Desa Kalisoro, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar**

Kelurahan Kalisoro merupakan salah satu daerah yang telah menjalankan pengelolaan sampah secara mandiri. Pengelolaan sampah ini melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat ini diawali oleh keaktifan dari Lembaga Persatuan Pemuda (LPP) dan Yayasan Baitul Mal yang mempunyai ide untuk mengadakan pengelolaan sampah. Melalui program Satker Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (PPLP) Dinas Pekerjaan Umum Jawa Tengah ini Kelurahan Kalisoro dapat mewujudkan tempat pengolahan sampah yang dilakukan secara mandiri.

Pengelolaan sampah ini dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat yang diberi nama Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Reuse, Reduce, dan Recycle (TPST) 3R KSM “Makaryo Utomo”. Kelompok Swadaya Masyarakat ini terbentuk dari hasil musyawarah bersama warga Kelurahan Kalisoro. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri ini dapat dilihat dari tahap-tahap partisipasi masyarakat menurut teori dari Mardikanto (2010: 95-97) adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
  - a. Masyarakat ikut terlibat dalam memutuskan dalam persetujuan diadakan program pengelolaan sampah mandiri
  - b. Masyarakat ikut terlibat dalam proses seleksi/survey yang dilakukan oleh tim teknis Satker PPLP Dinas Pekerjaan Umum
  - c. Masyarakat ikut terlibat dalam pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat dan pemilihan lahan
  - d. Masyarakat ikut berkontribusi dana
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Masyarakat ikut serta dalam program pengelolaan sampah, terdapat daftar masyarakat yang ikut pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Data Warga Kalisoro pelayanan TPST 3R

No	RW I		RW II			RW III			RW IV	
	RT 1	RT 3	RT 1	RT 2	RT 3	RT 1	RT 2	RT 3	RT 2	RT 3
	43	55	42	100	38	37	38	49	39	48
total	98		180			124			87	

Sumber : Rencana Kerja Masyarakat KSM Makaryo Utomo, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat empat (4) RW yang mengikuti program pengelolaan desa sampah mandiri. Di RW I terdapat 98 KK, RW II terdapat 180 KK, RW III terdapat 124 KK, dan RW IV terdapat 87 KK. Maka dapat disimpulkan bahwa warga kalisoro yang mengikuti program pengelolaan desa sampah mandiri sebanyak 489 KK. Masyarakat ikut serta dalam pengambilan sampah dan masyarakat sukarela memberikan sumbangan untuk operasional pengelolaan sampah yaitu truk pick up

- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam pemantauan, namun pada evaluasi program pengelolaan sampah mandiri masyarakat dapat menyumbangkan pendapat atau ide dalam rapat pertemuan.

- 4) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan masyarakat ikut terlibat dalam pemanfaatan hasil program pengelolaan sampah mandiri dengan membeli pupuk di TPST 3R KSM Makaryo Utomo

Dari analisis tahapan partisipasi masyarakat dapat diketahui jenis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Jenis partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

a). Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Secara garis besar tahapan partisipasi pengambilan keputusan ini dapat diklasifikasikan jenis partisipasinya berupa partisipasi buah pikiran. Masyarakat ikut dilibatkan dalam memberikan pendapat dalam awal pembentukan TPST 3R dalam pertemuan besar tingkat Kelurahan yang membahas persetujuan program, survey lokasi dan kelayakan, pembentukan struktur organisasi, pemilihan lokasi. Namun, pada tahap ini dapat diklasifikasikan partisipasi uang karena terdapat kesepakatan kontribusi masyarakat berupa dana untuk pengelolaan sampah.

b). Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan jenis partisipasi masyarakat adalah sebagai partisipasi tenaga adalah dalam pengelolaan sampah ini yaitu pada mengumpulkan sampah masyarakat yang ikut terlibat merupakan relawan dari warga di Kelurahan Kalisoro dan pemuda-pemudi. Terdapat 40 orang yang sudah terdaftar sebagai petugas yang bersedia untuk melakukan pengambilan sampah kerumah warga. Mereka secara suka rela membantu tanpa digaji dan partisipasi harta benda yaitu hal ini berhubungan dengan memberikan sesuatu untuk keberlangsungan pengelolaan sampah secara mandiri. Untuk mempermudah pengambilan sampah dibutuhkan alat transportasi yang memadai. TPST 3R Makaryo Utomo mampu membeli truck pick up senilai 45 juta rupiah yang dana itu berasal dari iuran bersama warga di Kelurahan Kalisoro

c). Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dalam tahapan partisipasi pemantauan dan evaluasi ini dapat diklasifikasikan jenis partisipasinya berupa partisipasi buah pikiran, khususnya pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini masyarakat yang diwakilkan relawan dan anggota organisasi KSM Makaryo Utomo dapat menyampaikan pendapat atau usul mengenai pengelolaan sampah.

d). Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Dalam tahapan partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan ini dapat diklasifikasikan jenis partisipasinya berupa partisipasi uang. Masyarakat yang bermata pencaharian petani mau membeli dengan uang mereka untuk membeli pupuk hasil olahan TPST 3R dari KSM Makaryo Utomo.

Untuk mengetahui pencapaian tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari teori konsep 8 tangga partisipasi menurut Arnstein (1969:217) adalah berada pada derajat citizen power yang meliputi :

- a). Kontrol oleh warga (Citizen Control)

Dalam tangga partisipasi ini, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo telah melakukan berbagai kegiatan pengolahan sampah secara mandiri yaitu melakukan pengambilan, pemilahan, dan pengolahan sampah, penjualan hasil pengolahan sampah. TPST 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo dapat membiayai biaya operasional dengan melakukan penjualan pupuk kompos kepada masyarakat, penjualan sampah ke pengepul, dan retribusi dari masyarakat maupun sektor industri. Namun TPST 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo masih menerima bantuan dari BORDA. Bantuan tersebut masih diterima dikarenakan TPST 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo masih kesulitan dalam pembiayaan operasional. Namun secara keseluruhan TPST 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo telah dapat mengelola sendiri walaupun terdapat bantuan dari BORDA.

b). Pendelegasian wewenang (Delegated Power)

Pada tangga partisipasi ini Pengembangan Penyehatan lingkungan Pemukiman (PPLP) Dinas Pekerjaan Umum telah memberikan kewenangan kepada TPST 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo untuk mengurus pengelolaan mulai dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan/evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

c). Kemitraan (Partnership).

Pada tangga partisipasi ini, pemerintah dan masyarakat merupakan mitra sejajar. Kekuasaan telah diberikan dan telah ada negosiasi antara masyarakat dan pemegang kekuasaan, baik dalam hal pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Kepada masyarakat yang selama ini tidak memiliki akses untuk proses pengambilan keputusan diberikan kesempatan untuk bernegosiasi dan melakukan kesepakatan. Pada tahapan ini masyarakat yang diwakilkan oleh Ketua LPP (Lembaga Persatuan Pemuda) di Kelurahan Kalisoro merupakan mitra dari Dinas Pekerjaan Umum Jawa Tengah.

Dari tahapan partisipasi masyarakat dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

a). Faktor Pendukung

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah secara mandiri di Kelurahan Kalisoro.
2. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membantu pengelolaan sampah terutama dalam pengambilan sampah.
3. Adanya kemauan dari warga di Kelurahan Kalisoro terutama dari pemuda pemudi untuk melakukan pengambilan sampah secara sukarela dan tidak dibayar
4. Adanya kemauan dan kemampuan dari warga di Kelurahan Kalisoro untuk menyumbangkan dana mereka secara iuran untuk membeli sarana transportasi pengambilan sampah.

5. Adanya kemampuan relawan melakukan komunikasi yang modern, yang mana komunikasi tersebut efektif dan efisien.

b). Faktor Penghambat

1. Keterbatasan dana, dan tenaga untuk mengelola sampah walaupun terdapat partisipasi dari masyarakat.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah yang menyebabkan terhambat kegiatan pengelolaan selanjutnya
3. Kurangnya minat pekerja untuk lebih maju.

## Penutup

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa sampah mandiri bahwa belum semua masyarakat terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah desa mandiri di TPST 3R (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Reduce, Reuse, Recycle) yang di kelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Makaryo Utomo di Kelurahan Kalisoro. Adapun partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut, *Pertama*, pencapaian tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan KSM 3R Makaryo Utomo berada pada derajat citizen power yang meliputi Kemitraan (Partnership), Pendelegasian wewenang (Delegated Power) dan Kontrol oleh warga (Citizen Control). *Kedua*, pada tahapan partisipasi masyarakat tidak semua masyarakat terlibat secara langsung, karena diwakilkan oleh KSM Makaryo Utomo. *Ketiga*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa sampah mandiri yaitu Faktor pendorong dalam pengelolaan sampah mandiri ini adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk terlibat. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan sampah mandiri ini dikarenakan keterbatasan sumber daya baik manusia, atau pun dana.

## References

- Abdulatti Abdullah Algonin, Ashabani Mohamed Shleag, Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani and Prabang Setyono, "Variation of Environmental Awareness among the Student in Government High Schools in Solo City Indonesia", *International Journal of Applied Engineering Research* Volume 9, Number 21 (2014)
- Agus Surachman, I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani and Yudho Taruno, "Effect of Globalization on Establishment of Water Resource Law: A Practice in Indonesia", *International Journal of Economic Research*, Volume 14, Number 13 (2017).
- Amarachi, Nkwoada, Maret 2016, Public Participation in Solid Waste Management Practices within Owerri Urban of Imo State. *International Journal of Science and Research* Volume No.3, [https://www.researchgate.net/publication/303328328\\_Public\\_Participation\\_in\\_Solid\\_Waste\\_Management\\_Practices\\_within\\_Owerri\\_Urban\\_of\\_Imo\\_State\\_Nigeria](https://www.researchgate.net/publication/303328328_Public_Participation_in_Solid_Waste_Management_Practices_within_Owerri_Urban_of_Imo_State_Nigeria)
- Hernawati, Devi, 2013, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *IPI Jurnal Administrasi Publik*. Volume 1, No 2, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/44>.

- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Marwati, Siti. M.Si, 2013, Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat. Report of Service to Society, [http:// staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/siti-marwati\\_msi/c9.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/siti-marwati_msi/c9.pdf)
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinnawala, Malika, July 2016, Community Participation In Solid Waste Management: The Case Of Kurunagala Municipal Council In The North Western Province Of Srilanka. Malaysian Journal of Science. Volume 35, No. 2, <http://jice.um.edu.my/index.php/MJS/article/view/6240>
- Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M), Juni 2014, Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan Skala Rumah Tangga Studi Khusus Desa Cupang. Scientiae Educatia. Volume 3, No 1, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/554>.
- Ross, M. G. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. New York: Harper & Row Publishers.
- Sastraportro.1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.
- Slamet, Y.1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.